

**HUBUNGAN DIPLOMATIK ANTARA NEGARA INDONESIA DENGAN
AUSTRALIA PASCA EKSEKUSI TERPIDANA MATI WARGA NEGARA
AUSTRALIA
(Study Kasus Balinine)**

SKRIPSI

*Disusun sebagai syarat untuk
Menperoleh gelar sarjana hukum*



Disusun Oleh:

YESSI GHUSTI
1310012111227

Bagian Hukum Internasional

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2019**

Reg.No.10/HI/02/II-2019

**HUBUNGAN DIPLOMATIK ANTARA NEGARA INDONESIA DENGAN
AUSTRALIA PASCA VONIS EKSEKUSI TERPIDANA MATI WARGA
NEGARA AUSTRALIA**

(Study Kasus Balinine)

Yessi Ghusti,¹ Jean Elvardi, SH, MH.¹ Dwi Astuti Palupi, SH, MH.²

¹Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Bunghatta

²Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Andalas

Email:Yessighusti68@gmail.com

ABSTRACT

As one of the subjects of international law the state needs to establish foreign relations. Foreign relations by countries can have positive and negative impacts. If there are diplomatic cases such as sentencing for citizens in other countries, of course there will be pros and cons whether it has a positive or negative impact on the continuity of relations between the two countries and whether it has an impact on other countries. Referring to the background there are 2 (two) problems, namely: (1) what is the diplomatic relationship according to the 1961 Vienna Convention? (2) What is the Indonesia-Australia Diplomatic relationship before and after the execution of the two Australians (Bali nine)? This research was carried out using normative methods, namely reviewing problems using international and national legal instruments, books and opinions of scholars who were related to the discussion of the research. The results of the study are Indonesian and Australian foreign relations up to now which are regulated in Law No. 37 of 1999 concerning foreign relations, have often experienced ups and downs from good relations and relations which have heated up the case of the death penalty namely Bali Nine. The positive and negative impacts of the cases of the execution of Australian drug convicts where the positive effects of the death penalty were carried out firmly, while the negative impact of relations between the two countries became increasingly bad and there was criticism from other countries.

Keywords: Foreign Relations, Diplomatic Relations, Death Execution, convicts.

**HUBUNGAN DIPLOMATIK ANTARA NEGARA INDONESIA DENGAN
AUSTRALIA PASCA VONIS EKSEKUSI TERPIDANA MATI WARGA
NEGARA AUSTRALIA**

(Study Kasus Balinine)

Yessi Ghusti,¹ Jean Elvardi, SH, MH.¹ Dwi Astuti Palupi, SH, MH.²

¹Program Studi Ilmu Hukum, Dosen Fakultas Hukum Universitas Bunghatta

²Program Studi Ilmu Hukum, Dosen Luar Biasa Universitas Bunghatta

Email:Yessighusti68@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai salah satu subyek Hukum Internasional negara perlu mengadakan hubungan luar negeri. Hubungan luar negeri yang dilakukan negara-negara dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Apabila terjadinya kasus diplomatik seperti penjatuhan hukuman untuk warga Negara di negara lain, tentu akan terjadi pro dan kontra entah itu berdampak positif atau negatif terhadap keberlangsungan hubungan kedua negara tersebut dan apakah berimbang juga pada Negara lain. Mengacu pada latar belakang terdapat 2 (dua) permasalahan yaitu: (1) bagaimanakah hubungan Diplomatik antara dua menurut Kovensi Wina 1961? (2) Bagaimanakah hubungan Diplomatik Indonesia-Australia sebelum dan Sesudah pelaksanaan hukuman mati dua warga Australia (Bali nine) ?. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode normatif yaitu mengkaji permasalahan dengan menggunakan instrumen hukum internasional dan nasional, buku-buku serta pendapat para sarjana yang sekiranya terkait dengan pembahasan penelitian tersebut. Hasil kajiannya adalah hubungan luar negeri Indonesia dan Australia sejak dulu hingga sekarang yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 37 Tahun 1999 tentang hubungan luar negeri , sudah sering mengalami pasang surut dari Hubungan yang baik dan hingga Hubungan yang memanas kasus penjatuhan Hukuman Mati yaitu Bali Nine. Dampak positif dan Negatif dari kasus eksekusi mati terpidana narkoba Australia dimana dampak positifnya pemberian hukuman mati dilakukan dengan tegas, sedangkan dampak negatifnya hubungan kedua negara menjadi semakin tidak baik dan adanya kecaman dari negara lain.

Kata Kunci: Hubungan Luar negeri, Hubungan Diplomatik, Eksekusi Mati, Terpidana.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah Penulis ucapan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis akhir ini dengan judul "HUBUNGAN DIPLOMATIK ANTARA NEGARA INDONESIA DENGAN AUSTRALIA PASCA VONIS EKSEKUSI TERPIDANA MATI WARGA NEGARA AUSTRALIA (STUDI KASUS : BALININE)". Shalawat beserta salam juga penulis kirimkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju dengan zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti pada saat ini.

Secara khusus skripsi ini penulis persembahkan untuk Ayah,Ibu, tercinta Syafei dan Yeli suriyani yang selalu memberikan dukungan dan pengorbanan kepada penulis baik morl maupun materil, serta do'a yang selalu mengiringi setiap langkah perjalanan hidup penulis. Serta terimakasih yang setingg-tingginya penulis ucapkan kepada Ibu Dwi Astuti Palupi,S.H., M.H.,M,Hum, selaku dosen pembimbing II (dua) dan Bapak Jean Elvardi S.H., M.H, selaku dosen pembimbing I (satu) sekaligus sebagai Ketua bagian Hukum Internasional Deswita Rosra S.H. M.H yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya dalam menyelesaikan dan menyempurnakan karya tulis akhir ini.

Pada kesempatan penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dwi Astuti Palupi, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta .
2. Bapak Dr. Zarfinal selaku Wakil Dekan Fakultas Hukum Universtas Bung Hatta.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Hukum Unverstas Bung Hatta, serta karyawan dan karyawati Fakultas Hukum Unverstas Bung hatta.
4. Sahabat-sahabat penulis Putra Hutabarat, Efri rinaldi, dan rekan-rekan yang seperjuangan lain tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu namanya

telah memberi dorongan, saran dan kritikan kepada penulis terimakasih atas semuanya..

5. Serta semua pihak yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan karya tulis akhir ini penulis telah berusaha menyajikan yang terbaik, namun penulis menyadari bahwa karya tulis akhir ini tidak akan luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karna itu penulis sangat mengharapkan saran masukan yang membangun karya tulis akhir ini.

Semoga karya tulis ini dalam memberikan manfaat dalam ilmu pengetahuan pada saat yang akan datang dan menjadi suatu nilai ibadah disisi Allah S.W.T Amin ya rabbal allamin.

Padang, Januari 2019

Penulis

YESSI GHUSTI

1310012111227

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Metode Penelitian.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Aspek Hubungan Dipolomatik.....	10
1. Pengertian Tentang Diplomasi.....	10
2. Sejarah dan Perkembangan Hubungan Diplomatik.....	10
3. Sumber-sumber Hubungan Diplomatik.....	13
4. Aspek Hukum Hubungan Diplomatik.....	14
B. Tinjauan tentang Warga Negara Asing (WNA).....	15
1. Pengertian Warga Negara Asing (WNA).....	15
2. Hak dan kewajiban Warga Negara Asing (WNA).....	16
C. Tinjauan tentang tindak pidana narkotika transnasional dalam sistem hukum terpidana Indonesia.....	16

1. Pengertian tindak pidana narkotika.....	16
2.Pengaturan tentang narkotika didalam hukum nasional dan hukum internasional.....	18
3.Pengaturan narkotika transasional dalam sistem hukum pidana Indonesia...	19

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hubungan Diplomatik Di Tinjau Dari Kovensi Wina 1961	21
B. Hubungan Diplomatik Indonesia Dan Australia Sebelum Dan Sesudah Pelaksanaan Hukuman Mati Dua Warga Australia (Balinine).....	24

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan.....	46
B. Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN